



Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Adela Tri Maharani Putri Jamong¹, Durrotunnisa², Hesti Putri Setianingsih³, dan Nurhayati⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Berdikari Saiti, Desa Saiti, Kabupaten Banggai. Permasalahan yang diamati yaitu perkembangan bahasa anak usia dini yang belum berkembang secara optimal. Rendahnya kemampuan bahasa khususnya kemampuan berbicara dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media yang disebut flash card yang dapat menstimulus atau meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B sebanyak 10 yang mempunyai masalah pada aspek kemampuan bahasa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikan $0.00 < 0.05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam paired samples test maka hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media flash card mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bahasa anak. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media flash card secara kreatif dan variatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, seperti melalui permainan, cerita bergambar, atau kegiatan tanya jawab sederhana.

Kata Kunci : Flash Card; Kemampuan Bahasa; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to improve speaking skills in 5-6 year-old children at Berdikari Saiti Kindergarten, Saiti Village, Banggai Regency. The observed problem is that early childhood language development has not yet developed optimally. Poor language skills, particularly speaking, can be influenced by a lack of stimulation for children's language development. In this study, researchers utilized a medium called flashcards, which can stimulate or improve early childhood language skills. The approach used was quantitative with a quasi-experimental research design. The subjects were 10 children from group B who had problems with their language skills. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis used descriptive statistical analysis. Based on these comparisons, a significance value of $0.00 < 0.05$ was obtained, which is in line with the basis for decision-making using paired sample t-tests. These results indicate that the use of flashcards has a significant effect on children's language skills. Teachers are expected to be able to use flash card media creatively and in a variety of ways to improve the language skills of early childhood, such as through games, picture stories, or simple question and answer activities.

Keyword : Flash Card; Language Skills; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Adela Tri Maharani Putri Jamong dkk.

✉ Corresponding author : Adela Tri Maharani Putri Jamong

Email Address : adelaputrijamong@gmail.com

Received 21 Juni 2025, Accepted 24 Agustus 2025, Published 24 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah tahap pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak, yaitu sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pada masa ini, otak anak sedang berkembang pesat dan sangat rentan terhadap berbagai stimulasi. Oleh karena itu, PAUD dirancang untuk memberikan rangsangan yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Di Indonesia rentang usia dini berkisar antara 0-6 tahun merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3.2. Pada tahap ini anak memiliki karakteristik yang terbentuk secara khas, dan terbagi dalam beberapa aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral dan sosial emosional. [1]

Menurut Wiarta dalam Safitri, Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap pengembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan [2]. Anak usia dini adalah anak yang usianya berkisar antara 0-6 tahun, memiliki ciri-ciri yang khas dan tidak dimiliki oleh masa perkembangan yang lainnya (terjadi satu kali selama kehidupan manusia). Anak Usia Dini yang dimaksud ialah adanya masa emas (*the golden age*), artinya yang dimana anak sangat sensitif terhadap berbagai rangsangan baik itu dari lingkungan keluarga atau dari lingkungan luar, masa ini dapat dijadikan dasar tumbuh kembang seluruh potensi anak. Salah satunya yang harus ditumbuh kembangkan adalah kemampuan bahasa anak yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasinya anak. Kemampuan berbahasa atau komunikasi dalam hal ini adalah kemampuan berbicara, anak akan dapat mengekspresikan apa yang diinginkan atau yang tidak diinginkan [3].

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang perlu dideteksi sejak dini seperti kemampuan bahasa reseptif (membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna), bahasa ekspresif (berbicara), dan pragmatik (komunikasi). Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada kemampuan bahasa ekspresif (berbicara) anak. Contoh bahasa ekspresif adalah mengungkapkan keinginan atau kebutuhan, menjawab pertanyaan, mengekspresikan pengalaman, menyatakan pendapat, mengungkapkan emosi, bercerita atau menceritakan kembali dan mengajukan pertanyaan. Sejalan dengan Husna & Eliza dalam Nurilmy, mengatakan keahlian bahasa ekspresif (berdialog) anak merupakan pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan atau gagasan serta perasaan secara lisan [4].

Selain itu kemampuan berbicara juga mempengaruhi aspek perkembangan anak lainnya seperti kognitif, motorik, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral, serta kemampuan berbicara juga akan berpengaruh kepada rasa percaya diri anak dimasa yang akan datang. Sejalan dengan penelitian Awalunisah & Sugito dalam Utami, kemampuan berbicara yang tergolong dalam perkembangan bahasa adalah bentuk komunikasi anak yang diawali oleh kemampuan menyimak, yang kemudian akan diiringi dengan kemampuan berbicara [5].

Pada usia 4-6 tahun anak berbicara hampir sama dengan orang dewasa, pada masa ini anak telah menguasai 2500 kosa kata dan menggunakannya secara aktif dalam

berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Kemampuan anak dalam penerapan elemen-elemen bahasa semakin baik. Anak sudah memahami bahwa bahasa bukan hanya sekedar bahasa tetapi mengandung makna yang sangat luas, dengan menggunakan bahasa ia akan dapat menyatakan keinginannya, penolakannya, kekagumannya, belajar dan lain-lainnya. Kreatifitas anak dalam berbahasa makin berkembang, ia sudah dapat berpuisi, bercerita dan menghindarkan rasa malu, rasa salah, dan memiliki istilah untuk situasi-situasi tertentu [6].

Sebagaimana Ratnasari & Zubaidah dalam Febiola berpendapat bahwa kemampuan berbicara adalah kecakapan dalam bentuk komunikasi lisan untuk menyampaikan pesan sehingga orang lain bisa memahaminya yang dapat membangun hubungan sosial dengan lingkungannya. Salah satu penyebab paling umum rendahnya kemampuan berbahasa ekspresif (berbicara) anak usia dini adalah ketidakmampuan dalam hal mendorong dan memotivasi anak dalam hal berbicara, bahkan pada saat anak mulai berceloteh. Apabila anak tidak diberikan stimulasi untuk berbicara, hal ini akan menghambat penggunaan di dalam berbahasa. Kekurangan dorongan tersebut merupakan penyebab serius keterlambatan berbicara anak, oleh karena itu, orang tua seharusnya tidak hanya berbicara kepada anak mereka, tetapi juga menggunakan kosa kata yang lebih luas dan bervariasi [7].

Indikator perkembangan bahasa dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa. Anak yang sedang berkembang dengan baik biasanya akan merespons ketika namanya dipanggil, mengikuti perintah sederhana, dan memahami kosakata dasar. Selain itu, mereka juga mulai mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka melalui kata-kata, membentuk kalimat sederhana, dan bahkan menceritakan pengalaman mereka. Sedangkan indikator kemampuan berbicara anak dapat dinilai dari beberapa aspek, antara lain: pengucapan kata sesuai dengan gambar, artikulasi, dan kelancaran [8].

Beberapa faktor penyebab kemampuan bahasa antara lain adalah strategi guru dalam mengajar, metode yang digunakan oleh guru, lingkungan anak, cara interaksi anak dan media pendukung. Dimana saat melakukan observasi, media pendukung merupakan salah satu yang menjadi penyebab pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung pada kelas tersebut. Salah satu contohnya yaitu dalam melakukan pengembangan kemampuan bahasa anak, guru hanya menggunakan media yang sering digunakan disekolah pada umumnya seperti papan tulis dan lembar kerja siswa yang menyebabkan anak menjadi jenuh terhadap pelajaran yang diajarkan. Akibatnya perkembangan kemampuan bahasa anak menjadi terhambat dan kurang maksimal karena kurangnya media pendukung yang menarik. Dengan adanya penggunaan media flashcard diharapkan proses belajar mengajar menjadi menarik, sehingga proses sosialisasi antara anak-anak menjadi semakin mudah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis individu maupun kelompok, sehingga dengan adanya sikap sosialisasi, kemampuan bahasa anak mudah berkembang baik itu secara individu aupun melalui bimbingan langsung oleh guru.

Menurut Aprinawati dalam Riadoh & Larasati, menyatakan pemanfaatan media dalam pendidikan, khususnya menunjang penyebaran informasi dalam proses

pembelajaran kepada anak usia dini guna meningkatkan kualitas dan kuantitas anak usia dini yang interaktif dan aktif sehingga dapat membantu melancarkan kegiatan, berfungsi sebagai perantara antara alat dan fasilitas dalam Pendidikan [9]. Selain itu, menurut Suryana dalam Wahyuni, mengemukakan bahwa *flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh Doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata. Media *flash card* merupakan sebuah kartu yang berbentuk persegi, memiliki ukuran tertentu, berisi teks, simbol, ataupun gambar tertentu dan dijadikan sebagai media pembelajaran. Melalui media *flash card* anak dapat mendeskripsikan gambar yang dilihatnya walau tidak membaca dengan bacaan yang tertulis [10].

Berdasarkan observasi awal di TK Berdikari Saiti, terlihat bahwa beberapa anak mengalami masalah dalam perkembangan bahasa mereka, terutama dalam kemampuan berbicara. Anak kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, memiliki kosakata yang terbatas, atau kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media *flash card* sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan media *flash card* untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak di kelompok B TK Berdikari Saiti. Dan apakah ada pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan bahasa di kelompok B TK Berdikari Saiti. Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui penerapan media *flash card* untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak dan untuk mengetahui pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan bahasa anak di kelompok B TK Berdikari Saiti.

Melalui media *flash card* anak dapat mendeskripsikan gambar yang dilihatnya walau tidak membaca dengan bacaan yang tertulis. Hal ini dengan penelitian oleh Armila dengan judul "Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B" [2]. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah media gambar yang akan digunakan peneliti yaitu media gambar pada *flash card* yang akan digunakan, kemudian perbedaan lokasi, waktu, dan subjek dalam penelitian serta fokus perkembangan yang diterapkan. Maka dari itu peneliti berusaha mengatasi masalah yang terjadi di TK Berdikari Saiti kabupaten Banggai, tetapi tetap dengan bermain layaknya dengan prinsip Taman Kanak-kanak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di tk berdikari saiti, desa saiti, kabupaten banggai dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian (*quasi eksperimen*) atau eksperimen semu [11]. Untuk memperoleh gambaran terhadap pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Model penelitian yang digunakan dari rumus Sugiyono, adalah *one-*

group pretest-posttest design [12]. Yang dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card*.

Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Rancangan Penelitian

Keterangan:

O_1 : pengamatan sebelum dilakukan perlakuan

X : Perlakuan

O_2 : Pengamatan sesudah diberikan perlakuan

Sesuai rancangan diatas peneliti merekayasa model rancangan yang disesuaikan untuk anak dan begitu pula pengamatan sebelumnya maupun sesudah mengenai pengamatan perkembangan bahasa anak. Sedangkan perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card*. Populasi dalam penelitian adalah anak di Kelompok B TK Berdikari Saiti dengan sampel penelitian yang berjumlah 10 anak dikarenakan keterbatasan dan juga studi eksploratif awal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi awal yaitu melihat dan memperhatikan perkembangan bahasa anak, dokumentasi, dan wawancara guru kelas kelompok B terkait perkembangan kemampuan bahasa anak. Adapun instrument penilaian yang digunakan adalah lembar observasi anak sebelum dan sesudah perlakuan serta rubrik penilaian yakni Kemampuan mengidentifikasi gambar, artikulasi atau kejelasan dalam berbicara dan kelancaran dalam berbicara. Teknik analisis data lainnya dilakukan melalui analisis deskriptif, uji normality dan analisis inferensial (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap identifikasi potensi masalah, langkah awal peneliti adalah dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru di tk berdikari saiti kabupaten banggai mengenai media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh bahwa pada pembelajaran guru hanya menggunakan lembar kerja anak bahkan cara dalam melakukan pembelajaran masih terbilang monoton seperti hanya mewarnai gambar, dan lain sebagainya. Hal tersebut terkadang bahkan membuat anak bosan dan tidak jarang anak tidak menurut untuk melakukan pembelajaran. Setelah potensi masalah ditemukan maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi atau data. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi dengan cara menganalisis terhadap kajian penelitian yang relevan mengenai media *flash card*. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Peran media dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang terpenting karena digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan sebuah pembelajaran [13].

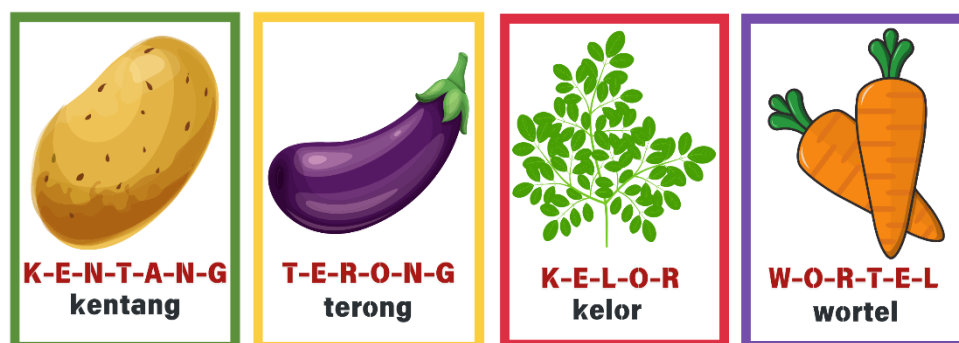
Menurut Ningrum dalam Nurilmy, alasan media *flash card* dipilih sebagai media pembelajaran yaitu *flash card* mampu menarik perhatian bagi anak, membantu anak menjadi aktif saat pembelajaran di kelas karena adanya interaksi langsung, serta mudah diingat karena kartu bergambar ini berisi suatu informasi yang didesain secara

simple dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut, sehingga dapat menambah jumlah kosa kata anak, yang akan menjadi stimulasi dalam kemampuan berbahasa ekspresif anak [4]. Dimana kondisi awal anak yang kurang optimal dalam perkembangan kemampuan bahasanya seperti malu-malu, kurang percaya diri saat ingin mengucapkan atau berbicara dengan guru.

Dengan pembelajaran menggunakan media *flash card*, memudahkan anak untuk memahami ketika diberikan pembelajaran. Guru dapat memperlihatkan contoh dalam bentuk gambar dan anak menirukan seperti apa yang dilakukan atau disampaikan gurunya. Menurut munthe dalam selli eka wardani, *flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya untuk mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, serta meningkatkan kosa kata [14].

Media *flash card* adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang memuat gambar dan/atau tulisan, yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan minat belajar pada anak usia dini (aud) [15]. Kemampuan bahasa ekspresif yang dimiliki anak membantunya menjalin komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan orang lain. Di antara 4 kemampuan berbahasa yang di miliki oleh anak, keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keterampilan komunikasi anak. Anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Mereka mampu memahami dan menggunakan kalimat yang lebih kompleks, memiliki perbendaharaan kata yang luas, serta mulai mahir dalam bercerita dan berkomunikasi secara lisan [16].

Adapun gambar dalam media *flash card* yang peneliti gunakan adalah gambar tanaman sayuran yang di sesuaikan dengan tema di sekolah. Penerapan penggunaan media *flash card* ini dilakukan dengan 1. Peneliti menunjukkan gambar *flash card* sayur satu per satu kepada anak; 2. Peneliti mengenalkan tanaman sayur kepada anak; 3. Anak menirukan kata yang di sampaikan oleh peneliti, contoh: menunjukkan *flash card* sayur terong, katakana "terong" dan minta anak untuk mengulang "terong"; 4. Kegiatan tanya jawab dengan anak dan; 5. Mengajak anak untuk menceritakan kembali sayur yang paling disukai dan dilakukan secara berulang.



Gambar 2. Media *Flash Card*

Media *flash card* ini terfokus untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya pada kemampuan mengidentifikasi gambar, artikulasi (kejelasan dalam berbicara), dan kelancaran dalam berbicara. Dengan menggunakan media *flash card*

menyampaikan materi serta mengembangkan kemampuan bahasa anak menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Pertama, Aspek Kemampuan mengidentifikasi Gambar. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum perlakuan menggunakan media *flash card*, dari 10 anak terdapat beberapa anak belum muncul secara optimal dalam aspek kemampuan mengidentifikasi gambar. Ini terlihat jelas ketika mereka diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan objek dalam gambar, banyak yang kesulitan atau tidak mampu melakukannya dengan benar. Banyak faktor yang menyebabkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan mengidentifikasi gambar pada anak belum muncul, salah satunya yaitu kurangnya media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga perlu adanya pembelajaran menggunakan media gambar seperti *flash card* yang dapat menarik perhatian dan minat anak.

Indikator Kemampuan Mengidentifikasi Gambar ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiza dkk, dengan judul “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik” yang menyatakan pada usia 5-6 tahun, anak-anak umumnya menunjukkan beberapa kemampuan dalam mengidentifikasi gambar yang merupakan bagian dari perkembangan kognitif dan berpikir simbolik mereka, 1) Anak sudah dapat mengidentifikasi lambing huruf (alfabet) beserta bunyinya; 2) Anak dapat mencocokkan dua kata bergambar yang memiliki rima yang sama; 3) Anak dapat mengenal dan menyebutkan bilangan; 4) Anak dapat memahami konsep dari gambar; 5) Anak dapat menghubungkan gambar dengan kata/objek nyata; 6) Anak dapat mewarnai dan menggambar sesuai gagasan; dan 6) Anak dapat membaca awal dengan bantuan gambar [17].

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan media *flash card* dengan tiga kali perlakuan, kemampuan bahasa di kelas B mengalami kemajuan sebagai berikut: pada aspek kemampuan mengidentifikasi gambar anak sudah mampu menyebutkan nama sayur sesuai dengan gambar pada *flash card*, anak sudah mampu mengenal ciri-ciri atau katakteristik gambar sayuran, dan anak sudah mampu membedakan warna sayur dari gambar pada *flash card*. Perubahan peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah menggunakan media *flash card* juga di dukung oleh Putro dalam bahwa stimulasi yang dapat diberikan untuk merangsang perkembangan kemampuan bahasa anak usia 48-72 bulan yaitu, media *flash card* dapat membantu guru maupun orangtua dalam menstimulasi berbagai komponen kemampuan bahasa dalam mengembangkan bahasa juga dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, *flash card* yang berbentuk kartu bergambar memudahkan anak untuk [14].

Berdasarkan hasil data dan pengamatan yang dilakukan bersama guru dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak khususnya aspek kemampuan mengidentifikasi gambar dapat distimulasi dengan menggunakan media *flash card*.

Kedua, Aspek Artikulasi (Kejelasan Dalam Berbicara). Berdasarkan hasil pengamatan sebelum perlakuan menggunakan media *flash card* dari 10 anak, terdapat beberapa anak belum muncul secara optimal dalam aspek artikulasi atau kejelasan dalam berbicara. Dimana anak yang menyebutkan nama sayur seperti sayur “bayam” menjadi “bayem”, sayur “wortel” menjadi “woltel”, kemudian anak yang kesulitan dalam

mengungkapkan idenya Banyak faktor yang menyebabkan kemampuan bahasa anak khususnya artikulasi atau kejelasan dalam berbicara belum muncul.

Indikator Artikulasi (Kejelasan Dalam Berbicara) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmi dan Septiana dengan judul “Efektivitas Pendekatan VAK dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini mengkaji penerapan metode VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) untuk membantu anak usia dini mengatasi gangguan artikulasi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode VAK efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan artikulasi anak. Pendekatan ini melibatkan stimulasi melalui penglihatan (gambar, video), pendengaran (mendengarkan bunyi), dan gerakan (mempraktikkan pengucapan), yang terbukti membantu anak memahami dan menghasilkan bunyi dengan lebih baik [18].

Peningkatan aspek artikulasi atau kejelasan dalam berbicara dengan menggunakan media *flash card* juga di dukung oleh Hartawan dalam (Febiola dkk, 2020) bahwa media *flash card* adalah media pembelajaran yang menarik yang dapat membuat anak mampu menirukan kalimat yang disampaikan memperbanyak kosa kata baru dan dapat merespon orang dalam hal berbicara. Media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak sehingga artikulasi menjadi lebih jelas [14]. Berdasarkan hasil pengamatan sesudah perlakuan menggunakan media *flash card* terjadi peningkatan dimana dari 10 anak, tidak ada yang muncul dalam kategori Belum Berkembang (BB), hanya ada 2 anak yang masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak khususnya aspek artikulasi atau kejelasan dalam berbicara dapat distimulasi dengan menggunakan media *flash card*.

Ketiga, Aspek Kelancaran Dalam Berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum perlakuan menggunakan media *flash card* sebagai media pembelajaran pada anak, dari 10 anak terlihat beberapa anak belum muncul secara optimal dalam aspek kelancaran dalam berbicara. Dimana anak masih kesulitan dan keliru dalam mengucapkan kata atau nama sayur yang ada pada *flash card*. Banyak faktor yang menyebabkan kemampuan bahasa anak khususnya kelancaran dalam berbicara anak belum muncul. Indikator Kelancaran Dalam Berbicara sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari dan Lubis dengan judul “Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Bergambar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi stimulasi kemampuan berbicara anak usia dini melalui media gambar. Hasilnya menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam mengembangkan kosakata anak dan kemampuan berbicara secara keseluruhan, yang berkontribusi pada kelancaran dalam berbicara [19].

Peningkatan aspek kelancaran dalam berbicara menggunakan media *flash card* juga didukung oleh Evianti & Atika dalam Anggraeni & Santana bahwa *flash card* media bergambar yang memudahkan anak untuk mengingat materi pembelajaran dan memunculkan persepsi anak sehingga anak dapat mengungkapkan setelah apa yang dilihatnya dari gambar-gambar *flash card* tersebut [20]. Berdasarkan hasil pengamatan sesudah perlakuan menggunakan media *flash card* terjadi peningkatan dimana dari 10 anak tidak ada yang terdapat dalam kategori Belum Berkembang (BB); hanya 1 anak

yang masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak khususnya aspek artikulasi atau kejelasan dalam berbicara dapat distimulasi dengan menggunakan media *flash card*.

Rekapitulasi pengamatan Awal dan Akhir

Tabel 1. Rekapitulasi pengamatan Awal dan Akhir

Kategori	Pengamatan Awal (O ₁)						Pengamatan Akhir (O ₂)					
	Mengidenti		Kejelasan		Kelancaran		Mengidenti		Kejelasan		Kelancaran	
	fikasi		Dalam		Dalam		fikasi		Dalam		Dalam	
	Gambar		Berbicara		Berbicara		Gambar		Berbicara		Berbicara	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
BSB	0	0	0	0	0	0	1	10%	3	30%	4	40%
BSH	4	40%	4	40%	5	50%	8	80%	5	50%	5	50%
MB	5	50%	4	40%	4	40%	1	10%	2	20%	1	10%
BB	1	10%	2	20%	1	10%	0	0	0	0	0	0

Sesuai dengan tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan awal dan akhir dari kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *flash card*, dari aspek Mengidentifikasi Gambar untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 0% menjadi 10%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 40% menjadi 80%, kategori Mulai Berkembang dari 50% menjadi 10%, dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 10% menjadi 0%. Sedangkan, aspek kedua yaitu Artikulasi atau Kejelasan Dalam Berbicara untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 0% menjadi 30%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 40% menjadi 50%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 40% menjadi 20%, dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 20% menjadi 0%. Serta aspek ketiga yaitu Kelancaran Dalam Berbicara untuk kategori Berkembang sangat Baik (BSB) dari 0% menjadi 40%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat peningkatan 50%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 40% menjadi 10%, dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 10% menjadi 0%.

Keempat, Analisis Deskriptif (Statistik Deskriptif). Deskriptif data merupakan gambaran kedua data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Melalui beberapa gambaran data dibawah ini, akan terlihat kondisi pada pengamatan awal maupun akhir dari kemampuan bahasa anak yang dilihat dari sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan pembelajaran dengan media *flash card*.

Tabel 2. Deskriptif Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum perlakuan	10	3	9	6.90	1.969
Sesudah perlakuan	10	6	12	9.50	1.780
Valid N (listwise)	10				

Sesuai tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini sebelum diberikan perlakuan, yakni 6.90 dan sesudah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 9.50. Sedangkan, nilai tertinggi sebelum diberikan perlakuan yakni 9 dan sesudah diberikan perlakuan meningkat menjadi 12. Nilai terendah sebelum diberikan perlakuan, yakni 3 dan sesudah perlakuan meningkat menjadi 6. Kemudian, nilai standar deviasi sebelum diberikan perlakuan 1.969 dan sesudah perlakuan 1.780.

Kelima, Analisis Inferensial. Sebelum data di olah ke uji t, terlebih dahulu harus di uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini menjadi penting untuk diketahui karena berkaitan dengan uji statistik yang tepat untuk digunakan. Berikut dibawah ini uji normalitas:

Tabel 3. Test of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
sebelum perlakuan	.914	10	.307
sesudah perlakuan	.914	10	.309

Sesuai tabel 3, dapat diketahui nilai df untuk sebelum dan sesudah perlakuan adalah 10, maka artinya sampel data untuk masing-masing kegiatan kurang dari 50. Sehingga penggunaan Teknik *Shapiro-Wilk* mendeteksi kenormalan dalam penelitian ini, bisa dikatakan tepat. Kemudian dari tabel diatas juga, diketahui nilai sig untuk kegiatan sebelum diberikan perlakuan sebesar 0,307 dan nilai sig untuk kegiatan sesudah perlakuan sebesar 0,309, karena nilai sig untuk kedua perlakuan tersebut $>0,05$, maka sebagian besar pengambilan data uji normalitas *Shapiro-Wilk* diatas, dapat disimpulkan data dari hasil penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Paired samples Test

		Paired Differences			t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error			
Pair 1	sebelum perlakuan - sesudah perlakuan	-2.600	.699	.221	-11.759	9	,000

Sesuai tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar -11.759 pada uji t tabel bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada sesudah perlakuan. Dengan demikian dapat dilihat dari negatif bermakna positif sehingga nilai $t_{hitung} 11.759 \geq t_{tabel} 0.699$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti penggunaan media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak di kelompok B TK Berdikari Saiti Kabupaten Banggai.

Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikan $0.00 < 0.05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam paired samples test maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kemampuan bahasa anak di kelompok B TK Berdikari Saiti Kabupaten Banggai. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Islam Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efektivitas yang signifikan dari penggunaan media kartu gambar terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Islam Nurul Iman Sekarbela tahun 2021/2022. Terlihat dari nilai signifikansi kemampuan berbicara anak sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima [2].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan media *flash card* ini dilakukan dengan cara 1) Peneliti menunjukkan

gambar *flash card* sayur satu per satu kepada anak; 2) Peneliti mengenalkan tanaman sayur kepada anak; 3) Anak menirukan kata yang di sampaikan oleh peneliti; 4) Kegiatan tanya jawab dengan anak dan; 5) Mengajak anak untuk menceritakan kembali sayur yang paling disukai dan dilakukan secara berulang. Kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *flash card* pada penelitian ini terdiri dari 3 indikator yaitu 1) Kemampuan Mengidentifikasi Gambar untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 0% menjadi 10%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 40% menjadi 80%, kategori Mulai Berkembang dari 50% menjadi 10%, dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 10% menjadi 0%; 2) Artikulasi atau Kejelasan Dalam Berbicara untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 0% menjadi 30%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 40% menjadi 50%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 40% menjadi 20%, dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 20% menjadi 0%; dan 3) Kelancaran Dalam Berbicara untuk kategori Berkembang sangat Baik (BSB) dari 0% menjadi 40%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat peningkatan 50%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 40% menjadi 10%, dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 10% menjadi 0%. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran di taman kanak-kanak, serta mempermudah guru untuk mengetahui perkembangan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak didiknya dalam meningkatkan perkembangan bahasa.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada sekolah, guru, murid maupun dosen Universitas Tadulako Prodi PG-PAUD terima kasih atas dukungannya serta kepada semua partisipan untuk kerjasamanya dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. R. Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 92–105, Mar. 2020, doi: 10.54045/ecie.v1i1.35.
- [2] N. Safitri, Fahrudin, I. Rachmayani, and B. N. Astini, "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Islam Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022," *J. Mutiara Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 48–55, Aug. 2022, doi: 10.29303/jmp.v2i2.3546.
- [3] Murgiyanti Murgiyanti, Sumarno Sumarno, and Muhtarom Muhtarom, "Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Almawaddah Semarang," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 211–226, Jul. 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i2.325.
- [4] D. A. Novitasari and A. Rahmawati, "Pengaruh Media Flashcard Berbasis Digital terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia*, vol. 13, no. 1, p. 39, Mar. 2025, doi: 10.20961/kc.v13i1.99509.
- [5] N. Utami, "Upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan berwirausaha jual beli pada kelompok usia 5-6 tahun TK Muslimat NU Masyitoh 19 'Annisa' Jenggol Pekalongan tahun ajaran 2020-2021," *Action Res. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 59–70, Sep. 2021, doi: 10.51651/arj.v1i1.66.
- [6] N. K. Nasution, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di RA Ar-Rahman Yogyakarta," *J. Early*

- Child. Character Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 145–170, Oct. 2022, doi: 10.21580/joece.v2i2.10683.
- [7] S. Febiola and Y. Yulsyofriend, “Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, 2020, doi: 10.31004/jptam.v4i2.566.
- [8] A. Asrowi and F. Fahriyani, “Kemampuan Komunikasi Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Buku Bergambar,” *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, vol. 3, no. 1, Jun. 2022, doi: 10.55171/jaa.v3i1.639.
- [9] Riadoh Riadoh and Larasati Larasati, “Penggunaan Media Flash Card dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini,” *Morfol. J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 2, no. 4, pp. 167–180, Jun. 2024, doi: 10.61132/morfologi.v2i4.815.
- [10] S. Wahyuni, “Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema ‘Kegiatanku,’” *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 9, Feb. 2020, doi: 10.23887/jisd.v4i1.23734.
- [11] I. Abraham and Y. Supriyati, “Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review,” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 3, pp. 2476–2482, Aug. 2022, doi: 10.58258/jime.v8i3.3800.
- [12] S. Sugiyono and P. Lestari, *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta - Bandung, 2021.
- [13] A. N. Andini, “Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Penelit. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, Feb. 2022, doi: 10.18860/jpau.v1i1.1076.
- [14] Selli Eka Wardani and Eska Dwi Prajayanti, “Pengaruh Stimulasi Bahasa Melalui Metode Flashcard Terhadap Kemampuan Bahasa Anak 4-6 Tahun di Ra Nurrohman Pacitan,” *SEHATMAS J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 497–504, Oct. 2022, doi: 10.55123/sehatmas.v1i4.870.
- [15] F. H. Lathiiifah, A. Ba’diah, A. S. Prayogi, and T. Arini, “Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah,” *J. KEPERAWATAN AKPER YKY YOGYAKARTA*, vol. 14, no. 1, pp. 17–26, 2022, doi: 10.61758/nursing.v14i1.69.
- [16] J. Wahyuni, Yulsyofriend, Yaswinda, and Zulminiati, “Pengaruh Video Animasi terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun,” *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 02, pp. 194–205, Apr. 2025, doi: 10.31849/paud-lectura.v8i02.26776.
- [17] H. Hanifa, K. S. Wati, and D. Safitri, “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik,” *Alzam J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–20, Apr. 2024, doi: 10.51675/alzam.v4i1.774.
- [18] T. N. Rahmi and E. Septiana, “Efektivitas Pendekatan VAK dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2188–2201, Apr. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4302.
- [19] S. Nirmalasari and K. Lubis, “Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Media Bergambar,” *HIBRUL ULAMA*, vol. 4, no. 1, pp. 38–47, Feb. 2022, doi: 10.47662/hibrululama.v4i1.170.
- [20] W. Anggraeni and F. D. T. Santana, “Media Pembelajaran Flashcard: Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 6, no. 6, pp. 594–601, 2023, [Online]. Available: <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17922>.